

# Penerapan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Kelompok A di Kober Al Ikhlas Sidamulih Pangandaran

Nadia Nurjanah<sup>1</sup>, Jenal Abidin<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdlatul Ulama Al-farabi Pangandaran

1;[nadianurjanah@stittualfarabi.ac.id](mailto:nadianurjanah@stittualfarabi.ac.id)

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdlatul Ulama Al-farabi Pangandaran

2;[jenalabidin@stittualfarabi.ac.id](mailto:jenalabidin@stittualfarabi.ac.id)

## Abstract:

*The listening ability is one of the key aspects in early childhood language development. However, observations at KOBER Al Ikhlas Sidamulih Pangandaran indicated that children in group A still experienced difficulties, such as being unable to repeat information, answer teacher questions, or retell stories in sequence. To overcome these challenges, educators applied audio-visual media as a learning strategy. This study aims to describe how audio-visual media are implemented, to measure children's listening ability, and to analyze the impact of their use. The research employed a qualitative descriptive method, with data collected through observation, interviews with teachers and the principal, and documentation of learning activities. The subjects were ten children in group A. The findings show that audio-visual media, including educational videos, interactive songs, and moving images, were applied in a structured manner according to the learning themes. Children responded positively by showing better concentration, being able to answer questions more accurately, and retelling stories in simple sentences. The use of audio-visual media also stimulated interest, strengthened memory, and created a more enjoyable learning atmosphere. Although there were obstacles such as limited facilities and occasional power outages, teachers managed them with alternative solutions. Based on these results, it can be concluded that audio-visual media play an effective role in improving the listening skills of early childhood learners through concrete, interesting, and interactive learning experiences.*

**Keywords :** Audio-visual Media, Listening Skills, Early Childhood, PAUD Learning

## Abstrak:

Kemampuan menyimak merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan bahasa anak usia dini. Namun, hasil pengamatan di KOBER Al Ikhlas Sidamulih Pangandaran menunjukkan bahwa anak-anak kelompok A masih mengalami kesulitan, seperti tidak mampu mengulang informasi, menjawab pertanyaan guru, atau menceritakan kembali cerita secara berurutan. Untuk mengatasi tantangan tersebut, pendidik menerapkan media audio-visual sebagai strategi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana media audio-visual

## Excellent :

Journal Of Islamic Studies

Vol 2 No 2, November 2025

Hal : 474-481

Received: 18 Agustus 2025

Accepted: 20 Agustus 2025

Published: 30 November 2025

**Publisher's Note:** Publisher: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STITNU Al-Farabi Pangandaran, Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



**Copyright:** © 2024 by the authors.  
Submitted for possible open access  
publication under the terms and conditions  
of the Creative Commons Attribution (CC  
BY) license  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

diterapkan, mengukur kemampuan menyimak anak, serta menganalisis dampak penggunaannya. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dengan guru dan kepala sekolah, serta dokumentasi kegiatan belajar. Subjek penelitian adalah sepuluh anak kelompok A. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media audio-visual, meliputi video edukatif, lagu interaktif, dan gambar bergerak, diterapkan secara terstruktur sesuai dengan tema pembelajaran. Anak-anak memberikan respons positif dengan menunjukkan konsentrasi yang lebih baik, mampu menjawab pertanyaan dengan lebih tepat, dan menceritakan kembali cerita dalam kalimat sederhana. Penggunaan media audio-visual juga menstimulasi minat, memperkuat daya ingat, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan fasilitas dan pemadaman listrik sesekali, guru mampu mengatasinya dengan solusi alternatif. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa media audio-visual berperan efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak usia dini melalui pengalaman belajar yang konkret, menarik, dan interaktif.

**Kata Kunci:** Media Audio-Visual, Kemampuan Menyimak, Anak Usia Dini, Pembelajaran PAUD.

## **1. Pendahuluan**

Anak usia dini merupakan fase penting untuk mengembangkan potensi anak secara optimal. Menurut Piaget (Sujiono, 2017), anak belajar melalui interaksi dengan lingkungannya dan membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung. Vygotsky (Santrock, 2018) menambahkan bahwa anak bersifat aktif dan mampu mengonstruksi pengetahuannya melalui interaksi sosial sehingga pengalaman menjadi lebih bermakna.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan anak usia 0–6 tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan jasmani dan rohani (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003). Taman kanak-kanak berfokus pada pengembangan berbagai aspek, termasuk agama, fisik-motorik, bahasa, sosial-emosional, kognitif, dan seni (Sujiono, 2013).

Bahasa merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki anak usia dini. Rousseau dan Pestalozzi (dalam Musfiroh 2019) menyatakan bahwa potensi anak dapat berkembang optimal apabila berada dalam lingkungan yang mendukung, sedangkan lingkungan yang kurang optimal akan menghambat perkembangan. Bahasa anak usia dini mencakup empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menyimak memiliki peran penting dalam proses berbahasa sehingga perlu distimulasi secara berkelanjutan (Tarigan, 2015).

Media pembelajaran berperan penting dalam menunjang proses belajar mengajar. Media audio visual merupakan media yang melibatkan indera penglihatan dan pendengaran sehingga dapat menyampaikan pesan pembelajaran secara menarik dan interaktif (Arsyad, 2017). Dengan media ini, anak dapat memperoleh pengetahuan

melalui gambar, tulisan, dan suara secara bersamaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan daya konsentrasi dan pemahaman mereka.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan efektivitas media audio visual. (Hayati, Yolanda, & Muzakir 2022) dalam penelitiannya di TK Al Washliyah Alue Naga Banda Aceh menemukan bahwa penggunaan media audio visual mampu meningkatkan kemampuan menyimak anak, terlihat dari meningkatnya pemahaman isi cerita dan ketepatan menjawab pertanyaan setelah ditayangkan video edukatif. Hal ini membuktikan bahwa media audio visual tidak hanya sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sarana untuk merangsang minat belajar anak.

Berdasarkan observasi awal di KOBER Al Ikhlas Sidamulih Pangandaran, ditemukan bahwa kemampuan menyimak anak kelompok A masih rendah. Anak belum mampu mengulang kalimat yang didengar, menjawab pertanyaan guru, maupun menceritakan kembali cerita secara runtut. Anak juga kurang fokus, mudah bosan, dan kurang tertarik mengikuti pembelajaran karena media yang digunakan guru belum maksimal. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan dengan judul Penerapan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak pada Anak Kelompok A di KOBER Al Ikhlas Sidamulih Pangandaran.

## **2. Bahan dan Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam penerapan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak kelompok A di Kober Al Ikhlas Sidamulih Pangandaran. Lokasi penelitian adalah Kober Al Ikhlas yang beralamat di Dusun Cikangkung, Desa Cikembulan, Kecamatan Sidamulih, Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat. Subjek penelitian meliputi guru kelas, kepala sekolah, serta sepuluh anak kelompok A yang berusia 4–5 tahun.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa pedoman observasi, pedoman wawancara semi-terstruktur, serta lembar dokumentasi yang mencakup foto kegiatan, catatan pembelajaran, RPPH, dan hasil karya anak. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama. Observasi dilakukan secara langsung untuk mencatat aktivitas guru dan anak selama penerapan media audio visual dalam proses pembelajaran. Wawancara dilakukan dengan guru kelas dan kepala sekolah untuk memperoleh informasi mengenai

perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi penggunaan media audio visual. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk memperkuat bukti penelitian dengan menelaah arsip, foto kegiatan, serta dokumen lembaga yang relevan.

Keabsahan data diuji dengan teknik triangulasi teknik, sumber, dan waktu sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data untuk memilih data yang relevan, penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif, dan penarikan kesimpulan yang dilakukan secara berulang untuk memperoleh temuan yang valid.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual di Kober Al Ikhlas Sidamulih Pangandaran dilakukan secara terstruktur. Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang memuat identifikasi tema, tujuan pembelajaran, langkah kegiatan, media, serta instrumen penilaian. Media yang dipilih berupa video edukatif, lagu interaktif, dan animasi sederhana yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Pemilihan media ini didasarkan pada pertimbangan bahwa anak-anak usia kelompok A lebih mudah memahami pembelajaran apabila disajikan melalui kombinasi suara dan gambar yang menarik. Guru juga menyiapkan pertanyaan-pertanyaan sederhana yang akan diajukan setelah penayangan media sebagai bahan evaluasi kemampuan menyimak anak.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal, guru melakukan apersepsi dengan menanyakan pengalaman atau pengetahuan anak yang berkaitan dengan tema yang akan dipelajari. Hal ini bertujuan untuk menghubungkan pengetahuan yang sudah dimiliki anak dengan materi baru. Selanjutnya, pada kegiatan inti, guru menayangkan media audio visual melalui proyektor dan speaker sehingga anak dapat melihat dan mendengar dengan jelas. Anak-anak terlihat antusias, mata mereka fokus pada layar, dan mereka menanggapi dengan ekspresi senang ketika melihat gambar bergerak dan mendengar lagu. Guru kemudian mengajukan pertanyaan sederhana terkait isi tayangan, dan anak-anak merespons dengan aktif meskipun menggunakan kalimat yang masih sederhana. Pada kegiatan penutup, guru mengajak anak-anak menyimpulkan isi tayangan dengan bahasa mereka sendiri dan menekankan kembali pesan penting yang terkandung dalam video.

Observasi menunjukkan bahwa pembelajaran dengan media audio visual membuat anak lebih fokus dan terlibat aktif. Anak-anak yang biasanya kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan secara verbal menjadi lebih antusias ketika ditayangkan media bergambar dan bersuara. Mereka mampu menyebutkan kembali tokoh-tokoh dalam tayangan, menceritakan urutan cerita secara singkat, serta mengulang kata-kata yang dianggap menarik. Beberapa anak bahkan terlihat berinisiatif untuk menirukan nyanyian atau dialog yang muncul dalam video. Hal ini memperlihatkan bahwa media audio visual membantu anak memusatkan perhatian sekaligus meningkatkan daya ingat mereka terhadap informasi yang diterima.

Wawancara dengan guru kelas juga memperkuat temuan tersebut. Guru menyampaikan bahwa anak-anak lebih mudah memahami materi apabila disajikan melalui media audio visual karena mereka merasa lebih senang dan tidak cepat bosan. Guru juga menambahkan bahwa media ini sangat membantu anak yang biasanya sulit menyimak karena dengan adanya gambar bergerak dan suara, anak dapat menangkap isi cerita lebih jelas. Kepala sekolah pun menilai bahwa inovasi penggunaan media audio visual menjadikan suasana belajar lebih hidup, serta mampu menumbuhkan motivasi anak untuk mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Edgar Dale melalui *Cone of Experience* yang menyatakan bahwa semakin banyak indera yang dilibatkan dalam proses belajar, semakin tinggi pula peluang informasi untuk dipahami dan diingat. Dengan menggunakan media audio visual, anak terlibat secara visual dan auditori sekaligus, sehingga pengalaman belajar mereka menjadi lebih bermakna. Hal ini juga didukung oleh pendapat Arsyad (2019) yang menegaskan bahwa media audio visual dapat meningkatkan perhatian, motivasi, dan pemahaman peserta didik karena menggabungkan unsur suara dan gambar.

Temuan ini juga konsisten dengan penelitian Hayati, Yolanda, dan Muzakir (2022) yang membuktikan bahwa media audio visual mampu menstimulasi kemampuan menyimak anak usia dini. Anak-anak tidak hanya lebih mudah memahami isi cerita, tetapi juga lebih cepat merespons pertanyaan guru dan mampu mengingat kembali informasi yang diperoleh. Hal ini menunjukkan bahwa media audio visual berfungsi tidak hanya sebagai alat bantu, melainkan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan bahasa anak.

Dalam konteks perkembangan bahasa, peningkatan kemampuan menyimak anak melalui media audio visual sejalan dengan pendapat Dhieni (2018) bahwa keterampilan menyimak merupakan dasar bagi perkembangan bahasa selanjutnya, seperti berbicara, membaca, dan menulis. Artinya, penguatan kemampuan menyimak sejak dini akan memberikan dampak positif pada perkembangan literasi anak di tahap berikutnya.

Namun demikian, penelitian juga menemukan adanya kendala dalam penerapan media audio visual. Kendala yang dihadapi terutama adalah keterbatasan perangkat teknologi yang tidak selalu tersedia secara optimal dan gangguan listrik yang terkadang menghambat jalannya pembelajaran. Selain itu, tidak semua anak dapat memahami isi tayangan tanpa pendampingan guru. Oleh karena itu, peran guru sebagai fasilitator tetap sangat penting untuk memberikan penjelasan, penguatan, dan arahan selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan ini sejalan dengan teori Vygotsky tentang *zone of proximal development* yang menekankan bahwa anak memerlukan bimbingan orang dewasa untuk dapat mencapai potensi perkembangan terbaiknya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa penerapan media audio visual di Kober Al Ikhlas Sidamulih Pangandaran mampu meningkatkan kemampuan menyimak anak kelompok A. Media ini menjadikan pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan. Anak-anak tidak hanya lebih mudah memahami isi pembelajaran, tetapi juga menunjukkan peningkatan dalam hal konsentrasi, daya ingat, serta kemampuan menceritakan kembali informasi. Meskipun terdapat kendala teknis, hal tersebut dapat diatasi melalui kreativitas dan kesiapan guru dalam menyiapkan alternatif media. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media audio visual efektif sebagai strategi pembelajaran bahasa pada anak usia dini, khususnya dalam meningkatkan keterampilan menyimak.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Kober Al Ikhlas Sidamulih Pangandaran mengenai penerapan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak kelompok A, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap proses pembelajaran. Penerapan dilakukan melalui perencanaan yang sistematis serta pelaksanaan yang terintegrasi dalam kegiatan tematik dengan menampilkan video edukatif, audio dongeng, dan lagu anak-anak melalui proyektor dan speaker aktif. Media tersebut disajikan secara interaktif



dan dilanjutkan dengan kegiatan reflektif seperti tanya jawab maupun pembuatan karya sederhana yang relevan dengan isi tayangan. Sebelum media digunakan, kemampuan menyimak anak masih rendah, terlihat dari kurangnya fokus, kesulitan menceritakan kembali isi cerita, serta rendahnya respons terhadap pertanyaan guru. Setelah penggunaan media audio visual dilakukan secara rutin, kemampuan menyimak anak meningkat secara nyata, ditandai dengan perhatian yang lebih baik, keberanian menjawab pertanyaan, serta kemampuan menceritakan kembali isi tayangan dengan bahasa sendiri. Media audio visual terbukti efektif karena menghadirkan stimulasi visual dan auditif secara bersamaan, sehingga informasi lebih mudah dipahami anak, sementara guru berperan penting mendampingi agar isi tayangan dapat dihubungkan dengan pengalaman sehari-hari. Peningkatan ini tidak hanya terlihat pada aspek bahasa, tetapi juga pada konsentrasi, keterampilan sosial, dan kemampuan berpikir anak secara menyeluruh, sehingga media audio visual dapat dipandang sebagai strategi pembelajaran yang tepat untuk mendukung perkembangan bahasa anak usia dini, khususnya dalam keterampilan menyimak.

## 5. Referensi

- Arsyad, Azhar. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aurelia, Titania; Suarta, I Nyoman; dkk. (2023). "Penerapan Media Audio AKSI dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak dan Berbicara Anak Kelompok B di TK IT Anak Sholeh Mataram Tahun 2023." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4): 2118–2124. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1675>
- Creswell, John W. (2016). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dhieni, Nurbiana. (2018). *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hayati, Fitri., Yolanda, Cut., & Muzakir. (2022). "Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak di TK Al Washliyah Alue Naga Banda Aceh". *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3562–3572. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2436>
- Moleong, Lexy J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Piaget, Jean. (2002). *The Psychology of the Child*. New York: Basic Books.
- Satriana, Malpaleni; Maghfirah, Febry; Sopia, Sopia. (2023). "Pengaruh Media Audiovisual

terhadap Kemampuan Pengukuran pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6).  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5379>

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sujiono, Yuliani Nurani. (2017). *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Tarigan, Henry Guntur. (2015). *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.